

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Pada konsep pendidikan, terdapat dua unsur yang saling berkaitan, yaitu belajar dan pembelajaran. Perbedaan diantara keduanya adalah jika belajar terpusat dari peserta didik, sedangkan pembelajaran terpusat dari pendidik. Proses belajar mengajar (PBM), secara langsung terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik (Munadi, 2008). Hakim (2005) mengungkapkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan yang ada di dalam kepribadian individu, adanya perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas dalam bertingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan yang lainnya. Pembelajaran aqidah akhlak ialah suatu aktivitas pembentukan perubahan perilaku melalui bimbingan terhadap peserta didik supaya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam (Aulia, 2018).

Menurut Sunaryo (2004), faktor yang memengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. faktor internal atau endogen, faktor ini berasal dari dalam individu yang terdiri dari:
  - a. faktor fisiologis

Adapun faktor fisiologis ini meliputi kematangan fisik, keadaan indra, dan keadaan kesehatan. Kematangan fisik yang dimaksud adalah adanya fisik yang sudah siap untuk belajar akan mempermudah dan memperlancar proses belajar. Sementara itu, keadaan indra yang sehat juga akan memperlancar dan mendukung proses belajar, utamanya penglihatan dan pendengaran. Begitu juga dengan keadaan kesehatan, kondisi badan yang kurang sehat juga akan menghambat dalam proses belajar.

b. faktor psikologis

Pada faktor psikologis, di dalamnya terdiri dari motivasi, emosi, sikap, minat, bakat, intelegensi, dan kreativitas. Sama halnya dengan faktor fisiologis, apabila seorang individu mengalami permasalahan pada salah satu psikologisnya, maka hal ini akan menjadi penghambat dalam proses belajar. Begitu juga sebaliknya, individu yang memiliki psikologi tinggi, maka dia akan merasa aman dan nyaman dalam proses belajarnya.

2. faktor eksternal, Faktor ini berasal dari luar diri individu yang terdiri dari:

a. faktor sosial

Faktor sosial merupakan faktor manusia lain yang berada di luar diri subjek yang sedang belajar. Adapun unsur yang terdapat dalam faktor ini adalah orang tua, manusia yang hadir, dan bukan manusia yang hadir. Orang tua memiliki kewenangan untuk mendidik dengan baik, berkomunikasi dengan baik, memberikan perhatian yang penuh

terhadap anak, serta mampu menciptakan hubungan baik dengan anaknya. Sementara itu, manusia yang hadir merupakan manusia yang hadir pada saat proses belajar berlangsung, hal ini tentunya dapat mengganggu proses belajar. Selanjutnya, bukan manusia yang hadir yakni dapat berupa film, video, VCD, atau kaset yang diputar sehingga dapat mengganggu seseorang yang sedang belajar.

b. faktor nonsosial

Faktor nonsosial yang ada diantaranya adalah alat bantu belajar mengajar yang lengkap, metode mengajar yang memadai, dan faktor udara, cuaca, waktu, tempat, sarana dan prasarana juga dapat memengaruhi proses belajar.

Adapun prinsip belajar dapat dibagi menjadi bagian sebagai berikut (Hakim, 2005):

1. Orientasi belajar adalah tujuan pembelajaran yang terukur dan jelas
2. Proses pemahaman orang akan meningkat apabila menemukan situasi yang problematis
3. Pembelajaran akan lebih berhasil apabila dipahami bukan hafalan
4. Proses pembelajaran harus kontinyu dan menyeluruh
5. Hasil belajar akan meningkat apabila didukung kemauan yang kuat
6. Diperlukan identifikasi pada faktor keberhasilan pembelajaran
7. Pembelajaran harus menyeluruh dan tidak terbagi-bagi
8. Metode pembelajaran yang digunakan harus tepat
9. Interaksi antara guru dan murid yang sesuai meningkatkan hasil belajar

10. Pembelajaran harus didukung oleh kemampuan memahami intisari dari proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan Permenag No. 2 Tahun 2008 tentang tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah:

“memberikan kemampuan dasar pada siswa tentang Aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam yaitu untuk membentuk manusia yang bermoral, sopan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, dan beradab. Dengan kata lain pendidikan akhlak memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki nilai.”

Tujuan tersebut mengartikan bahwa sarana pendidikan akhlak dapat diperoleh dari mana saja, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap guru harus memiliki akhlak yang baik dalam mendidik siswanya.

Tingkat keberhasilan proses pembelajaran penulis menggunakan indikator yang bersumber pada silabus pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai berikut (Pratiwi, 2018:54):

1. pembukaan, dalam hal ini meliputi:
  - a. Guru dan siswa sama-sama harus memberi salam
  - b. Guru membangun keadaan kelas dengan contoh atau pembukaan yang mengaitkan dengan lingkungan sekitar siswa yang mudah dipahami.
  - c. Guru melakukan pembukaan materi secara dasar untuk membantu siswa menemukan konsep dalam inti pembelajaran.

- d. Guru selalu meningkatkan motivasi belajar yang baik sebelum kelas dimulai.
2. kegiatan inti, dalam hal ini meliputi:
    - a. Siswa mulai mencari dalam sumber belajar mengenai konsep dasar dari pembelajaran
    - b. Siswa melakukan pengamatan dan mengembangkan pertanyaan sehingga akan memunculkan interaksi antara guru dan siswa secara baik dan sesuai tujuan pembelajaran serta didiskusikan dengan siswa lain,
    - c. Siswa harus dapat mendeskripsikan dengan nalar yang sistematis dan dapat menemukan konsep awal mengenai materi pembelajaran. Guru terus membantu siswa apabila menemukan kesulitan dan memberikan penjelasan yang efisien.
    - d. Siswa mulai mempraktikkan materi serta konsep yang diterima dalam pembelajaran melalui soal, praktikum yang sesuai.
    - e. Kegiatan yang telah disebutkan dapat menciptakan pemahaman yang menyeluruh dan mengembangkan aktivitas interpersonal dan intrapersonal secara lebih luas dan meningkatkan hubungan psikososial antar siswa dengan baik serta siswa akan tertarik dalam mengimplementasikan materi atau konsep yang dipelajarinya.
  3. penutup, dalam hal ini meliputi:
    - a. Guru serta siswa menyimpulkan konsep atau materi yang menjadi tujuan pembelajaran pada hari itu.

- b. Guru meningkatkan motivasi siswa melalui penghargaan dan ucapan yang membangun keinginan belajar siswa.
- c. Guru diharapkan memberikan pemahaman dan inovasi pembelajaran yang sesuai dan memadai
- d. guru dan siswa saling saling memberi penghargaan dengan mengucapkan salam penutup.

Metode pembelajaran akidah akhlak yang pada umumnya sering diimplementasikan yaitu melalui metode pengajaran ceramah. Metode ceramah merupakan salah satu cara pengajaran secara lisan kepada peserta didik di kelas dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Suyanto & Jihad, 2013:114). Menurut Muhaimin, *et al* dalam Anas (2014:11) metode ceramah adalah metode yang memfokuskan pada diskusi, tanya jawab dan hafalan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sementara itu, menurut Scham dalam Anas (2014:11) metode ceramah adalah metode yang dilakukan secara pembicaraan *face to face*. Metode ceramah merupakan hubungan satu arah dimana guru lebih aktif dalam proses pembelajaran dan terkesan monolog (*one way communication*). Dalam mempersiapkan metode ceramah pada umumnya ada tiga cara yang bisa dilakukan guru, yaitu:

1. Guru menentukan materi yang ingin disampaikan atau diceramahkan pada peserta didik.

2. Guru menentukan inti persoalan maupun materi yang akan digunakan dalam tujuan pembelajaran di kelas
3. Guru harus menyampaikan materi yang telah dirancang dan diceramahkan secara sistematis dan runtut pada peserta didik (Suyanto & Jihad, 2013:114).

Terdapat dua faktor mengenai metode ceramah yang digunakan oleh guru, sebagai pengenalan materi baru dan sebagai penghubungan antara materi baru dan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Metode ceramah sendiri memiliki manfaat diantaranya (Anas, 2014:14-15):

1. Kondisi kelas mudah dikenali dan dikuasai oleh guru
2. Guru lebih mudah menjelaskan materi baru secara detail
3. Materi dapat disampaikan kepada siswa dengan jumlah yang besar,
4. Guru lebih mudah untuk membuat desain pembelajaran yang juga mudah untuk dipahami oleh siswa dalam jangka waktu yang relatif singkat karena interaksi secara langsung,
5. Guru dapat mengendalikan suasana kelas karena siswa dan guru berada pada ruangan yang sama, sehingga pembelajaran lebih komprehensif,
6. Guru dapat meminta siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama karena berada dalam satu ruang dan menyimpulkan isi materi yang telah dijelaskan.

Sementara itu, metode ceramah kelemahan yang dapat dilihat di antaranya yaitu (Anas, 2014:14-15):

1. metode ceramah tidak optimal merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran atau cenderung pasif,
2. pembelajaran bersifat *centered* (berpusat pada guru),
3. kesempatan siswa dalam mengembangkan potensi diri cenderung kecil terutama dalam penyampaian ide atau gagasan
4. mengurangi motivasi dan daya kritis siswa,
5. pengendalian penerimaan hasil belajar siswa sulit dilakukan
6. apabila guru tidak kreatif, maka siswa akan cepat bosan.

## **B. Media Pembelajaran**

Heinich dalam Daryanto (2010) menyatakan bahwa kata media adalah bentuk jamak dari kata medium. Medium berperan sebagai perantara dalam proses adanya komunikasi yakni pengiriman pesan menuju penerima. Media adalah suatu komponen komunikasi yang dapat menyampaikan pesan komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi, media adalah salah satu komponen komunikasi sebagai perantara.

Jika dilihat dari segi peristiwa, pendidikan dapat dirumuskan berasal dari sudut proses teknis. Dalam hal ini peristiwa merupakan suatu kegiatan praktis yang berlangsung dalam satu masa dan terikat dalam satu situasi terarah pada satu tujuan. Salah satu contoh peristiwa tersebut adalah serangkaian kegiatan komunikasi antar manusia yang saling mempengaruhi. Menurut Munadi (2008) dalam proses teknis inilah secara spesifik disebut proses pembelajaran.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dan penumbuhkembangan fungsi jasmaniah, sosial, penumbuhkembangan watak, dan intelek yang saling mempengaruhi dan didapatkan berdasarkan serangkaian proses pendidikan.

Menurut Munadi (2008) media pembelajaran adalah suatu hal yang memiliki fungsi dalam menyampaikan pesan untuk diteruskan kepada penerima dan dapat terintegrasi dengan baik sehingga pelaksanaan suatu pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif. Djamarah (2010) menambahkan terdapat hal-hal yang menjadi fokus dalam memilih media pengajaran yaitu memiliki tujuan yang jelas dan objektif, aplikasi memiliki program yang mendukung pengajaran yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, terdapat sasaran program yang sesuai, dukungan kondisi program dan subjek, adanya kualitas teknik yang terjaga, dan efektifitas dan efisiensi pemanfaatan selama proses pengajaran.

Fungsi media dalam proses belajar mengajar yakni sebagai berikut (Munadi, 2008):

1. fungsi sebagai sumber yang digunakan untuk pembelajaran,
2. fungsi pemaknaan kegiatan pembelajaran (semantik),
3. fungsi penerapan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran (manipulatif),
4. fungsi psikologis, yang terkait dengan imajinasi, afektif, motivasi, atensi, dan kognitif,
5. fungsi dalam menyamakan pengalaman, identitas, maupun tujuan dalam pembelajaran melalui pemahaman sosio-kultural.

### **C. Pembelajaran Daring**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini semakin pesat banyak kemungkinan dan kemudahan dalam merancang dan mengembangkan sistem pendidikan, khususnya pada model pembelajaran Daring. Pembelajaran Daring pada saat pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan bagi seorang pendidik, dimana seorang pendidik dituntut untuk mampu menyampaikan pembelajaran kreatif, cerdas, dan menyenangkan. Adapun berikut ini penjelasan tentang pengertian pembelajaran Daring.

#### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran Daring menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Syaiful, 2005:61).

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, dan produser yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru, tenaga lainnya. Misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian, dan sebagainya (Hamalik, 2003:61).

Menurut Uum Murfiah “Pembelajaran diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun potensi yang ada di luar diri siswa, seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu” (Murfiah, 2017:150).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi kerjasama antara pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui berbagai unsur-unsur pendukung proses pembelajaran tersebut.

Istilah Daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem Daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin menjelaskan bahwa “pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas” (Bilfaqih, 2015:1).

Penyebaran COVID-19 membuat proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, dimulai dari kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dengan siswa satu dengan siswa lainnya. Pembelajaran Daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran (Malyana, 2020).

Segala kegiatan pembelajaran membutuhkan alat-alat teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer, laptop, gawai yang terhubung jaringan internet dengan dibantu aplikasi-aplikasi yang menunjang proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran siswa memerlukan suasana yang mendukung dan jaringan yang stabil.

Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas.

★ Selain itu penggunaan pembelajaran Daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Tung dalam Mustofa, Chodzirin, dan Sayekti menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran Daring antara lain (Mustofa, 2019:154):

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing, chats rooms, atau discussion forums,*
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Selain itu Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, dan Habibi mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran elearning antara lain (Herayanti, 2017:211): 1) *Interactivity* (interaktivitas), 2) *Independency* (kemandirian), 3) *Accessibility* (aksesibilitas), 4) *Enrichment* (pengayaan).

Pembelajaran Daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- a. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- e. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan tentang karakteristik dari pembelajaran Daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran Daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

### 3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring

Tujuan pembelajaran menjadi salah satu aspek yang penting dalam mempertimbangkan perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dengan mudah memperjelas arah yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar. Adapun keuntungan yang diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut (Amirudin, 2016):

- a. waktu belajar dapat dialokasikan dan dapat dimanfaatkan secara tepat.
- b. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang.
- c. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi dalam setiap jam pelajaran dan dapat menetapkan urutan rangkaian pembelajaran.
- d. Guru dapat dengan mudah merancang strategi belajar yang cocok dan menarik dan guru dapat mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
- e. Serta guru dapat menjamin bahwa hasil belajar akan lebih baik.

Bilfaqih dan Qomarudin menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran Daring sebagai berikut (Bilfaqih, 2015:1):

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu manfaat pembelajaran Daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin, dan Sayekti terdiri atas 4 hal yaitu (Mustofa, 2019:154):

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
- c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Manfaat *e-learning* menurut Hadisi dan Muna adalah (Hadisi, 2015:127):

- a. Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
- b. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran Daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses

pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

##### **a. Kelebihan Pembelajaran Daring**

Kelebihan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Hadisi dan Muna adalah (Hadisi, 2015:130):

- 1) Biaya, *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- 2) Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- 3) Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- 4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- 5) Efektivitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.

- 6) Ketersediaan *On-demand E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

#### **b. Kekurangan Pembelajaran Daring**

Kekurangan pembelajaran Daring menurut Hadisi dan Muna antara lain (Hadisi, 2015:130):

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Berdasarkan penjelasan di atas maka kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran Daring atau *e-learning* yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta

pengumpulan tugas secara online. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran Daring yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara *face to face*, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

### 5. Pengelolaan Pembelajaran Daring

Pengelolaan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *management*. Manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sebagai usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran dengan cara mengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Sedangkan pengelolaan itu sendiri dapat diartikan pengelenggaraan ataupun pengurusan sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

★ Pengelolaan pembelajaran meliputi ★ perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Yulaelawati desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang misalnya disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses

pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya (Yulaelawati, 2012:48).

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran, yang satu sama lain memiliki kesamaan di samping ada perbedaan sesuai dengan sudut pandang garapannya. Menurut Uno memberikan pengertian "tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu" (Uno, 2010:35). Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Dalam perencanaan, guru diberikan kewenangan untuk mengembangkan cara untuk menciptakan hubungan dengan murid berdasarkan metode dan cara yang dianggap sesuai oleh guru karena gurulah yang melakukan komunikasi secara langsung terhadap murid.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pengajaran adalah suatu proses hubungan mengajar dan belajar antara peserta didik dan guru. Tugas dan tanggung jawab utama seorang pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara guru dan peserta didik.

Menurut Makmun menyatakan bahwa “Pendekatan secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan” (Makmun, 2012:220). Pendekatan adalah cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran tertentu. Pendekatan pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan adalah cara menyikapi sesuatu dan cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang menjadi landasan untuk tindak lanjutnya.

Pengertian pengelolaan pengajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (memanajemeni, mengelola, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Penilaian tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut.

### 3) Evaluasi Pembelajaran

Menurut Djamarah menyatakan bahwa “Evaluasi adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif

dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif” (Djamarah, 2011:245). Evaluasi tidak boleh dilakukan dengan sekehendak hati guru, anak didik yang cantik diberikan nilai tinggi dan anak didik yang tidak cantik diberikan nilai rendah. Evaluasi dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh anak didik.

Sudjana mengemukakan bahwa evaluasi terhadap proses belajar mengajar bertujuan agak berbeda dengan tujuan penilaian hasil belajar. Apabila penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (instruksional) oleh siswa, maka tujuan evaluasi proses belajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar itu sendiri, terutama efisiensikeefektifan produktivitasnya. beberapa di antaranya adalah:

(a) efisiensi dan keefektifan pencapaian tujuan instruksional, (b) keefektifan dan relevansi bahan pengajaran, (c) produktivitas kegiatan belajar-mengajar, (d) keefektifan sumber dan sarana pengajaran, dan (e) keefektifan penilaian hasil dan proses belajar.

Menurut Hamalik “Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas” (Sudjana, 2010:39). Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan

pengajaran. Hasil-hasil dicapai langsung bertalian dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target. Selain itu, evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran.

Teknologi Informasi (IT) dan komunikasi tidak lagi gagap dengan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran melalui audio-visual digital atau menggunakan internet sudah biasa dilakukan sehari-hari, di rumah. Dalam pelaksanaan daring ini seorang guru hendaknya mengetahui langkah-langkah pembelajaran Daring yaitu:

- a. Guru harus memanfaatkan waktu dan memberi tugas via Google Classroom, pre-test atau pemberian tugas dengan pemanfaatan Google Drive. Hal ini mutlak harus dilakukan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik
- b. Guru seorang guru harus menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu.
- c. Dalam kegiatan akhir pembelajaran Daring ini hendaknya seorang guru memberikan penguatan karakter/motivasi kepada siswa yang disampaikan guru kepada wali murid atau siswa agar menjadi siswa yang tangguh dan siap dalam kondisi apapun seperti yang terjadi saat pandemi corona ini.

#### D. *Google Classroom*

*Google Classroom* adalah sarana pembelajaran daring yang merupakan bawaan dari jaringan *Google* dimana dapat memfasilitasi guru dan siswa dalam mendistribusikan tugas, mengumpulkan tugas melalui pilihan submit bahkan menampilkan nilai tugas-tugas siswa atas hasil belajar yang telah dicapai (Herman dalam Hammi, 2017). Fitur-fitur dalam aplikasi *Google Classroom* seperti *reuse post*, *create question*, *create assignment*, *create announcement* dapat dimanfaatkan siswa untuk melakukan submit file, menghadirkan ruang diskusi antar siswa maupun dengan guru, melakukan unduh file atau materi pembelajaran dari guru. Selain itu, file dapat diunduh dalam berbagai format baik word, PDF, video, PPT, Excel, maupun link lainnya yang digunakan selama pembelajaran terjadi. (Wulansari, 2018:22).

Langkah-langkah pengaplikasian *google classroom* Pengaplikasian *Google Classroom* dapat di pelajari dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka aplikasi pencarian google kemudian masuk pada laman *google classroom*,
2. Sebelumnya, harus dipastikan bahwa memiliki akun *google apps for education*. Kunjungi [classroom.google.com](https://classroom.google.com) dan masuk. Pilih apakah Anda seorang guru atau siswa, lalu buat kelas atau gabung ke kelas,
3. jika Anda administrator *google apps*, Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan di Akses ke kelas,
4. guru dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hal ini berarti sebelumnya guru di

dalam kelas nyata (di sekolah) sudah memberitahukan kepada siswa bahwa guru akan menerapkan *google classroom* dengan syarat setiap siswa harus memiliki email pribadi dengan menggunakan nama lengkap pemiliknya (tidak menggunakan nama panggilan/samaran),

5. Guru mendistribusikan tugas yang telah disusun, baik secara mandiri maupun dikerjakan secara kelompok serta memunculkan ruang dan forum diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi kemudian semua materi kelas disimpan secara otomatis ke dalam folder di *google drive*,
6. Selain mendistribusikan tugas, aplikasi GC juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran pada laman tersebut. Siswa dapat saling menginformasikan kepada siswa lain maupun bertanya tentang informasi tersebut.
7. Siswa dapat mengetahui deadline tugas pada laman tugas dan melakukan pengerjaan pada waktu yang sama dengan sekali klik,
8. Guru dapat melakukan evaluasi dan mengetahui siswa yang dengan cepat mengerjakan tugas tersebut maupun yang paling lambat, serta dapat memberikan nilai langsung selama kelas berlangsung.

Adapun kelebihan menggunakan aplikasi *google classroom* (Ernawati 2018:18) sebagai berikut:

1. Desain GC sangat mendukung kelas yang interaktif sehingga menyederhanakan pola pembelajaran daring.
2. berbasis *cloud*: GC dapat menyimpan basis data yang sangat besar yang digunakan selama pembelajaran maupun alat komunikasi selama pembelajaran terjadi.

3. fleksibel: Aplikasi yang didesain untuk memudahkan guru dan siswa dalam mengakses berbagai materi pembelajaran maupun proses pembelajaran secara online sepenuhnya.
4. ranah seluler: GC didesain sehingga lebih responsif dan dapat dimanfaatkan secara efektif dalam berinteraksi dengan perangkat mobile manapun.

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan tiga penelitian terdahulu yang dijadikan landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian saat ini. Ketiga penelitian terdahulu tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Ula Nisa El Fauziah, Lilis Suryani, Trisnendri Syahrizal (2019)	Penerapan <i>Google Classroom</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris Smp Di Subang	Hasil menunjukkan bahwa guru di SMP di Subang belum ada yang pernah memanfaatkan GC, sehingga muncul antusias yang tinggi dalam mengenal dan menerapkan aplikasi GC pada metode pembelajaran <i>blended learning</i> . Guru menilai lebih mudah dalam melakukan pengelolaan pada kelas dan siswa lebih cepat memberikan umpan balik dan tugas-tugas yang diberikan juga lebih efektif dan pelaksanaan penilaian cukup efektif. Namun, faktor pendukung seperti adanya jaringan internet yang memadai harus diberikan oleh pihak sekolah.
2	Eko Purnomo & Susanto	Optimalisasi Pembelajaran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	Rahmatullah (2020)	Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui <i>Google Classroom</i>	hal-hal yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran agama Islam, sehingga kaidah keilmuan dapat diterima dan menjadi bekal untuk meningkatkan ilmu pengetahuan ( <i>transfer of knowledge</i> ).
3	Shubhi Mahmashony Harimurti (2018)	Optimalisasi Pengajaran Aqidah dengan <i>Google Classroom</i> dan <i>Interactive Mentimeter</i> pada Prodi Farmasi FMIPA UII	Optimalisasi pembelajaran aqidah melalui <i>Google Classroom</i> dan <i>Interactive Mentimeter</i> dinilai mampu mengubah perilaku dan sikap mahasiswa Farmasi. Hal ini dibuktikan dengan persentase mahasiswa yang mengambil mata kuliah aqidah meningkat setelah <i>post test</i> . Selain itu, adanya perubahan sikap moderat mahasiswa juga menjadi indikator manfaat GC tersebut. Peningkatan juga terlihat dari praktik kultum dan perilaku ibadah setelah mempelajari aqidah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ula Nisa El Fauziah, Lilis Suryani, Trisnendri Syahrizal pada tahun 2019

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ula Nisa El Fauziah et al dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas aplikasi *Google Classroom* dan manfaatnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan, di antaranya yaitu: terdahulu hanya membahas terkait evaluasi dari aplikasi *Google Classroom* yang digunakan dalam manajemen pembelajaran di kelas, sedangkan dalam

penelitian ini membahas penerapan media *Google Classroom* dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Purnomo Susanto & Rahmatullah pada tahun 2020.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Eko Purnomo Susanto & Rahmatullah dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas aplikasi *Google Classroom* dan manfaatnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan, yaitu (1) penelitian terdahulu menggunakan *Google Classroom* untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Google Classroom* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak. (2) penelitian terdahulu menggunakan objek siswa kelas VI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek siswa kelas XII.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shubhi Mahmashony Harimurti, pada tahun 2018.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Shubhi Mahmashony Harimurti dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas aplikasi *Google Classroom* dan manfaatnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan, yaitu (1) penelitian terdahulu menggunakan *Google Classroom* dan *Interactive Mentimeter* untuk mengoptimalkan pembelajaran pada mahasiswa,

sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Google Classroom* untuk meningkatkan minat belajar siswa. (2) penelitian terdahulu menggunakan metode PTK, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.

